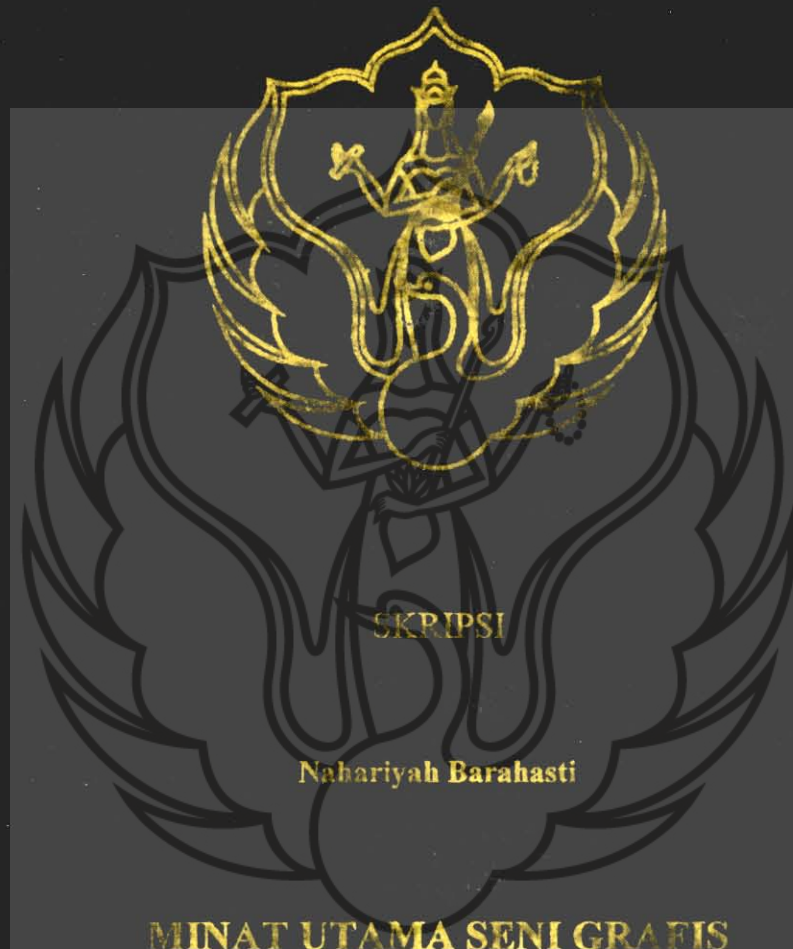


**PENGELOLAAN PAMERAN JOGJA GALLERY**

**Suatu penelitian perencanaan pameran**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2009**

# **PENGELOLAAN PAMERAN JOGJA GALLERY**

**Suatu penelitian perencanaan pameran**



**SKRIPSI**

**Nahariyah Barahasti**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2009**

# PENGELOLAAN PAMERAN JOGJA GALLERY

Suatu penelitian perencanaan pameran

3192/H/S/2009

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3192/H/S/2009	
KLAS		
TERIMA	30-9-2009	TTD. A



SKRIPSI

Nahariyah Barahasti  
NIM 0211533021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2009**

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

**PENGELOLAAN PAMERAN JOGJA GALLERY Suatu Penelitian Perencanaan Pameran** diajukan oleh Nahariyah Barahasti, NIM 0211533021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Pembimbing I/ Anggota**



Drs. Ag. Hartono, M.Sn  
NIP. 19591108.198601.1.001

**Pembimbing II/ Anggota**



Bambang Witjaksono, S.Sn., M. Sn  
NIP 19730327.199903.1.001

**Cognate/ Anggota**



Drs. Andang Suprihadi P., M.S  
NIP. 19561210.198503.1.002

**Ketua Jurusan Seni Murni/  
Ketua Program Studi Seni  
Murni/ Ketua**



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum  
NIP. 19490613.197412.2.001



**Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum  
NIP. 19600408.198601.1.001



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, atas berkat yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Tugas Akhir Skripsi dengan judul “PENGELOLAAN PAMERAN JOGJA GALLERY Suatu Penelitian Perencanaan Pameran” ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Rupa Murni, Minat Utama Seni Grafis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Drs. Ag Hartono, M.Sn. selaku Pembimbing I.
- Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II.
- Drs. Andang Suprihadi P.,M.S. selaku cognate.
- Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku Ketua Program studi, ketua Jurusan Seni Murni dan ketua tim penguji Tugas Akhir.
- Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Segenap Dosen dan Staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nunuk Ambarwati, program manager Jogja Gallery atas seluruh kebaikannya.
- Herdhiningrum Oktya Dewi, R. Daru Artono, Norisma Andhi S, FX. Dwi Hartanto dan Seluruh Staf Jogja Gallery atas keramahan dan bantuannya.

- Mikke Susanto S.Sn dan Wang Zineng atas *brainstorming* yang tak henti.
- Bapak M. Sidik Pramono S.Ag dan Ibu Siti Djuwariyah A.Ma. yang tak pernah lelah membimbing dan mendampingi.
- Bapak Imron dan Ibu Yuliatun yang memberikan paradigma tentang dunia.
- Basuki Nugroho + Anis Farida, Mirai Naziel atas dukungan dan kasih yang tak ada putusnya.
- Adikku, Anang Pamangsah yang selalu ada untukku, Thank's Bro!!
- Benyamin Dermawan untuk selalu mengisi segala yang kosong, menjadi api sekaligus lentera intelektualitasku.
- Teman-teman "MeoK" tercinta yang telah menjadikanku ada, (Dedy, Khusna, Welut, Woro+Pepeng, Purkidjan, Topo, Reynol, Ucup, Ostheo, Hasto, Adit, Agus"cikung", Aji, Ipang, Iwan, Saroni, Suparman) kalian tak ada duanya didunia ini!!.
- Bayu Aria Widhi Kristanto + Fitri, sahabat di purnama kesekian.
- Putra Eko Prasetyo yang telah menjadikanku pemberani.
- David Armi Putra terimakasih selalu merindukan "Barahasti".
- Niken Ayu Arsita terimakasih untuk cerita pertemanannya.
- Braham Fianwijaya Sauw untuk selalu jadi tempatku bersandar.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi Semuanya.

Yogyakarta, Juni 2009

**Nahariyah Barahasti**  
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Sumber.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
1. Metode Pendekatan.....	11
3. Populasi dan Sampel.....	12
4. Metode Pengumpulan Data.....	13
1). Metode Observasi.....	13
2). Metode Wawancara.....	13
3) Metode Dokumentasi.....	13
5. Metode Analisis Data.....	13



## BAB II. LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Tentang Pengelolaan.....	15
B. Landasan Teori Tentang Pameran.....	16
1. Pengertian Pameran.....	16
2. Jenis Pameran.....	17
3. Tahapan Pengelolaan Pameran.....	24
4. Desain Pameran dan Display Pameran.....	29
5. <i>Budget</i> .....	42
6. Promosi.....	46
7. Publikasi.....	47
8. Program Umum dan Pendidikan.....	51
9. Perawatan dan Transportasi Karya.....	53
10. Evaluasi.....	62
C. Sejarah Singkat Pameran Seni Rupa.....	64
1. Sejarah Singkat Pameran Seni Rupa di Eropa dan Amerika.....	64
2. Sejarah Singkat Pameran Seni Rupa di Indonesia.....	65
D. Landasan Teori Tentang galeri .....	66
1. Pengertian Galeri secara umum.....	66
2. Jenis-jenis galeri menurut Tigor De Nagy.....	68
E. Perkembangan Singkat aktivitas pameran seni rupa dan galeri seni rupa di Indonesia.....	68

## BAB III. PENYAJIAN DATA

A. Penyajian Data.....	71
------------------------	----



1. Proses Pengumpulan Data.....	71
a. Persiapan Pengumpulan Data.....	71
b. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	71
B. Perolehan Data.....	72
1. Jogja Gallery.....	72
a. Latar Belakang berdirinya Jogja Gallery.....	72
b. Visi dan Misi Jogja Gallery.....	74
c. Struktur Organisasi Jogja Gallery.....	75
d. Aktivitas Jogja Gallery.....	78
e. Aktivitas Utama Jogja Gallery.....	78
d. Aktivitas Pameran.....	78
a). Bentuk Kurasi Jogja Gallery.....	80
b). Peraturan, kontrak kerjasama Pameran dan hak cipta di Jogja Gallery.....	81
c). Desain dan Display pameran di Jpogja.....	82
d). Anggaran dana pameran di Jogja.....	85
e). Promosi dan Publikasi Pameran di Jogja Gallery.....	86
f). Program Umum dan Pendidikan pendukung Pameran di Jogja Gallery.....	87
g). Perawatan dan Transportasi Karya.....	88
h). Evaluasi Pameran.....	88

#### BAB IV. ANALISIS DATA

1. Analisis Pengelolaan Pameran Jogja Gallery.....	90
----------------------------------------------------	----

a) Tipe pameran Jogja Gallery.....	90
b) Dasar pemikiran kuratorial Jogja Gallery.....	94
c) Kebijakan kerjasama pameran dan hak cipta Jogja Gallery...	94
d) Estetika pemajangan karya.....	96
e) Sistem labelisasi karya.....	98
f) Sirkulasi Pengunjung.....	101
g) Anggaran Pameran Jogja Gallery.....	102
h) Perawatan Karya.....	103
i) Frekuensi Pengunjung Jogja Gallery.....	105
j) Evaluasi.....	110
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
C. Kelancaran Penelitian.....	114
D. Hambatan Penelitian.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>

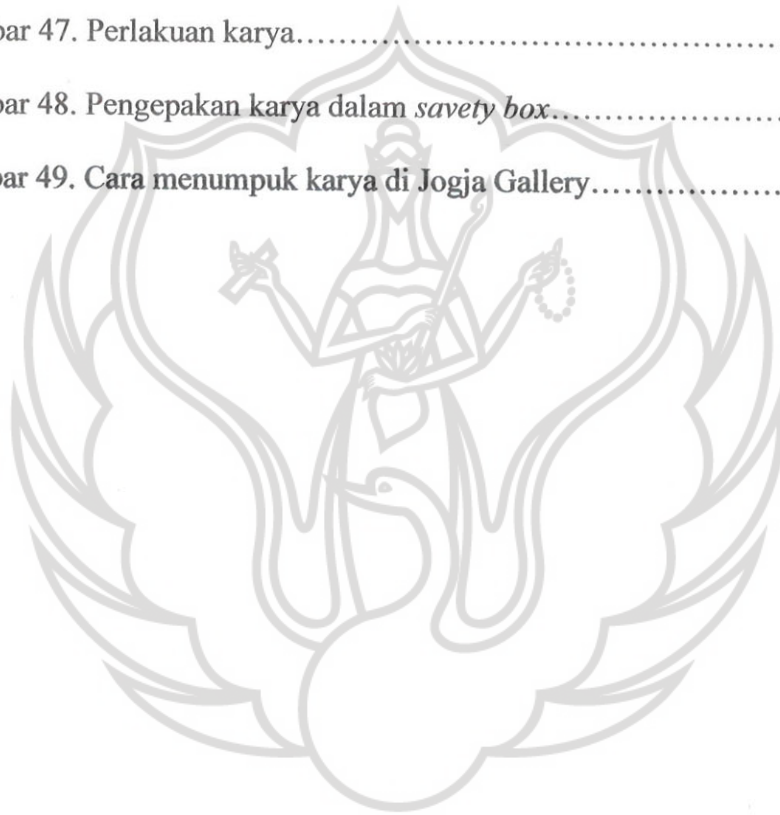
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi Manusia.....	32
Gambar 2. Dimensi Manusia.....	32
Gambar 3. Tinggi dan Ruang Pandang yang nyaman.....	33
Gambar 4. Penyusunan dengan pusat tengah.....	34
Gambar 5. Penyusunan dengan garis ratahan atas.....	34
Gambar 6. Penyusunan karya berdasarkan garis horizon.....	35
Gambar 7a. Penyusunan karya berdasarkan arah berlawanan.....	35
Gambar 7b. Penyusunan karya berdasarkan arah berputar.....	36
Gambar 8. Penyusunan karya berimbang.....	36
Gambar 9. Penyusunan karya bersayap.....	37
Gambar 10. Penyusunan karya Spiral.....	37
Gambar 11. Kebiasaan kurang baik pengunjung diruang pameran.....	38
Gambar 12. Kebiasaan kurang baik pengunjung diruang pameran.....	38
Gambar 13. Pencahayaan pameran yang benar.....	39
Gambar 14. Pencahayaan pameran yang salah.....	40
Gambar 15. Sirkulasi Pengunjung.....	41
Gambar 16. Sirkulasi Pengunjung menurut M. Belcher.....	42
Gambar 17. Cara memegang karya dengan bahan yang mudah pecah.....	55
Gambar 18. Cara membawa karya yang aman.....	55
Gambar 19. Cara menyusun karya.....	56
Gambar 20. Cara aman meletakkan karya.....	57

Gambar 21. Pengemasan karya dua dimensi dengan jumlah banyak tak seukuran.....	59
Gambar 22. Pengemasan karya dua dimensi yang seukuran.....	60
Gambar 23. pengemasan karya kertas/ kanvas yang digulung.....	61
Gambar 24. Pengemasan karya tiga dimensi dalam peti.....	61
Gambar 25. Gedung Jogja Gallery.....	72
Gambar 26. Peta lokasi Jogja Gallery.....	74
Gambar 27. Denah lantai bawah.....	76
Gambar 28. Denah Lantai Atas.....	77
Gambar 29. Suasana pembukaan pameran “ Kisah dibalik koleksi Oei Hong Djien”.....	80
Gambar 30. Kondisi ruang pamer galeri dalam keadaan kosong.....	83
Gambar 31. Ruang pamer Jogja Gallery dengan karya-karya yang telah dipajang.....	83
Gambar 32. Display pameran “ <i>Fresh for You</i> ”.....	84
Gambar 33. Display pameran “ <i>The Shadows of Prambanan</i> ”.....	84
Gambar 34. Dokumentasi penurunan karya di Jogja Gallery.....	85
Gambar 35. Dokumentasi kegiatan Apresiasi pelajar.....	87
Gambar 36. Kegiatan diskusi seni rupa.....	88
Gambar 37. Kegiatan Workshop dan seminar “ <i>The Shadows of Prambanan</i> ”.....	88
Gambar 38. Dokumentasi rapat evaluasi.....	89
Gambar 39. <i>Display</i> karya tiga dimensi.....	97
Gambar 40. Pemajangan karya di ruang pamer Jogja Gallery.....	98

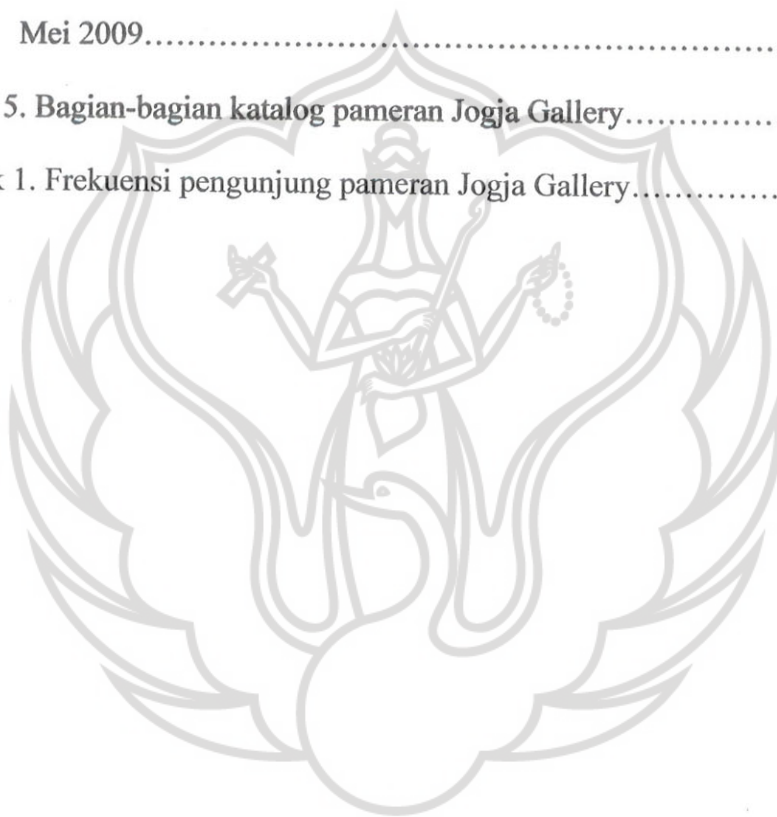


Gambar 41. Letak <i>caption</i> karya dan peringatan.....	99
Gambar 42. Bagian-bagian <i>caption</i> karya dua dimensi.....	100
Gambar 43. Bagian-bagian <i>caption</i> karya tiga dimensi.....	100
Gambar 44. Sirkulasi pengunjung di ruang pameran lantai bawah.....	101
Gambar 45. Sirkulasi pengunjung di ruang pameran lantai bawah.....	101
Gambar 46. Sirkulasi pengunjung di ruang pameran lantai atas.....	101
Gambar 47. Perlakuan karya.....	104
Gambar 48. Pengemasan karya dalam <i>safety box</i> .....	104
Gambar 49. Cara menumpuk karya di Jogja Gallery.....	105



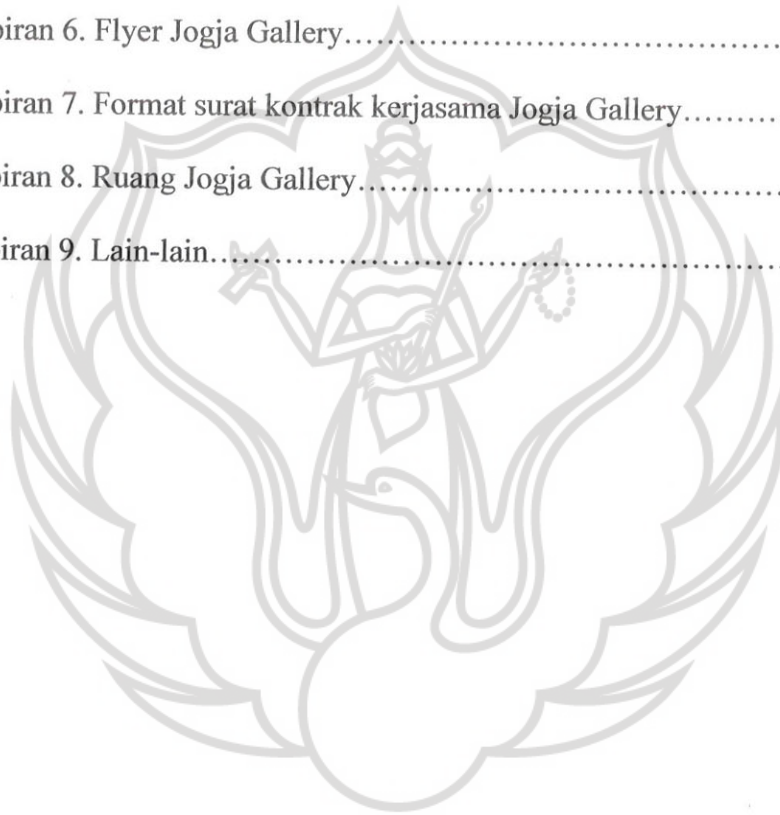
**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tipe pameran Jogja Gallery.....	92
Tabel 2. Isi kontrak kerjasama Jogja Gallery dengan Perupa.....	95
Tabel 3. Data pengunjung pameran Jogja Gallery Desember 2007- Desember 2008.....	106
Tabel 4. Data pengunjung pameran Jogja Gallery bulan Desember 2008 – Mei 2009.....	108
Tabel 5. Bagian-bagian katalog pameran Jogja Gallery.....	110
Grafik 1. Frekuensi pengunjung pameran Jogja Gallery.....	109



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Biodata penulis.....	119
Lampiran 2. Karya yang pernah dipamerkan di Jogja Gallery.....	121
Lampiran 3. Sampul katalog pameran Jogja Gallery.....	131
Lampiran 4. Poster pameran Jogja Gallery.....	132
Lampiran 5. Undangan pameran Jogja Gallery.....	133
Lampiran 6. Flyer Jogja Gallery.....	134
Lampiran 7. Format surat kontrak kerjasama Jogja Gallery.....	135
Lampiran 8. Ruang Jogja Gallery.....	146
Lampiran 9. Lain-lain.....	147



## ABSTRAK

Dunia seni rupa Jogja yang seolah-olah tidak ada putusnya berkreasi terus menawarkan berbagai kegiatan seni rupa dengan berbagai media, tipe pameran, juga di berbagai tempat. Membuat sebuah pameran, tak sesederhana yang terlihat. Penelitian dengan judul Pengelolaan Pameran Jogja Gallery Sebuah Penelitian Perencanaan Pameran adalah sebuah pemenuhan rasa penasaran tentang bagaimana tahapan-tahapan sebuah pameran seni rupa diwujudkan. Mengambil seluruh kegiatan pameran di Jogja Gallery sebagai sampelnya, penelitian memfokuskan pada pembahasan secara garis besar tahapan-tahapan pengelolaan pameran yang di gelar Jogja Gallery pada kurun waktu dari bulan Januari tahun 2008 sampai bulan Mei 2009. Mengetahui tahapan-tahapan pengelolaan pameran di Jogja Gallery. Sekaligus merupakan upaya untuk mencari, mengolah dan mengkaji data tentang tahapan-tahapan pengelolaan pameran di Jogja Gallery. Dengan tujuan mengetahui teknis penyajian karya pada sebuah pameran, mengetahui perkembangan perencanaan dan pengelolaan pameran baik secara teori maupun praktek.





## BAB I PENDAHULUAN

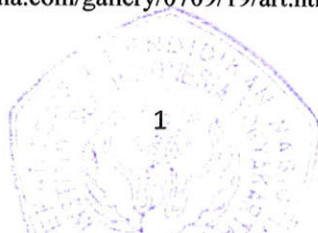
### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia seni rupa Yogyakarta kini, tak pernah putusya berkreasi. Setiap minggu ada dua sampai tiga kali pembukaan pameran yang memamerkan berbagai macam karya seni rupa. Dari pameran dua dimensi, *performance art*, hingga pameran instalasi. Dari pameran tunggal, duet, kelompok, hingga pameran kompetisi. Tempat penyelenggaraan pamerannya pun beragam, dari rumah kontrakan, galeri komersial, perpustakaan, hotel, *study center*, museum, sampai ke trotoar kota. Para perupanya juga terus menggulirkan berbagai tema dan wacana. "Ada tiga hal yang memiliki andil penting dalam berkembangnya seni rupa, yaitu keberadaan seniman, galeri, dan kolektor. Ketika ketiga hal itu bersimbiosis mutualisme, dunia seni rupa akan terus hidup,"<sup>1</sup> Seniman, atau yang selanjutnya penulis sebut perupa, adalah pihak pertama yang mentransformasikan ide lewat karya-karyanya. Pihak berikutnya adalah galeri, galeri seni merupakan sebuah institusi, gedung, atau ruang untuk memamerkan karya seni, untuk konservasi karya seni juga sebagai tempat kegiatan seni lainnya.<sup>2</sup> Galeri seni merupakan fasilitator perupa dan karya seninya, mempertemukan kolektor dan perupa, sebuah ruang publik yang sangat signifikan, untuk memamerkan sekaligus sebagai tempat penjabaran baik material maupun simbol-simbol suatu karya yang secara langsung

---

<sup>1</sup>Kuss Indaro, <http://www.kompas.com/read/xml>, akses 20 Desember 2008, jam 15.45 WIB

<sup>2</sup> <http://www.Wikipedia.com/gallery/0709/19/art.html>, akses 14 April 2009, jam 05.36 WIB



mendampingi *audience* dalam berproses mempelajari perkembangan seni dan budaya. Galeri seni juga merupakan jalur lalu lintas dan perputaran berbagai disiplin ilmu serta salah satu komponen penting pembangun pasar seni rupa dimana terjadi permintaan dan penawaran. Mengenai permintaan dan penawaran, pihak ketiga inilah yang memegang peranannya, yaitu kolektor. Mengoleksi karya seni, adalah sebuah keintiman dan kegilaan yang terkadang kurang masuk akal bagi masyarakat awam, namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak akan ada pasar bila tidak ada kolektor. Kolektor ada, karena ada karya seni yang diciptakan oleh para perupa. Tujuan dari para kolektor ini untuk mengoleksi karya pun beragam, dari hanya sekedar rasa suka dan ingin memiliki, *prestige*, cara mengekspresikan “selera”, berinvestasi, hingga keinginan menyusun sejarah.

Dari ketiga hal tersebut, keberadaan galeri seni sebagai fasilitator merupakan satu hal yang menarik untuk diperbincangkan. Melalui galeri seni, para penikmat seni bertemu langsung dengan karya-karya para perupa. Di galeri seni, kolektor lebih leluasa dan memiliki pembimbing khusus untuk memilih karya mana yang akan ia koleksi. Sebuah galeri seni mampu menyediakan banyak hal, diantaranya adalah: menggelar wacana, membentuk diskusi, menciptakan kecenderungan konsep karya dan konsep berkarya, kearsipan, juga mengendalikan sirkulasi pemasaran karya seni.

Banyak galeri seni yang tumbuh subur di Yogyakarta, namun tidak sedikit juga yang terpaksa gulung tikar. Dalam dua tahun terakhir, sekitar enam galeri seni rupa gulung tikar. Penyebabnya terutama karena kurangnya minat

masyarakat.<sup>3</sup> Salah satu galeri seni rupa yang tergolong masih muda di kota seni dan budaya Yogyakarta adalah Jogja Gallery, sebuah proyek idealisme sekaligus bentuk tanggung jawab dan kepedulian Keraton Yogyakarta terhadap eksistensi Yogya sebagai kota seni dan budaya.<sup>4</sup> Diresmikan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X pada 19 September 2006. Bertempat di nol kilometer atau Alun-alun Utara, berada di kawasan *heritage*. Menempati bekas gedung bioskop Soboharsono yang di bangun pada tahun 1929 oleh pemerintah kolonial Belanda. Didirikan oleh PT. Jogja Tamtama Budaya bekerjasama dengan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat (selaku pemilik tanah dan bangunan).

Jogja Gallery sebagai “ Gerbang Budaya Bangsa” berusaha menjadi media pertemuan antara pekerja seni dengan masyarakat luas. Program pelayanan publik yang dirancang antara lain pameran berkala, kerjasama non pameran, *friends of Jogja Gallery*, perpustakaan, *art award forum*, lelang karya seni, *art shop*, kafe dan restoran.<sup>5</sup> Jogja Gallery telah berhasil menggelar berbagai pameran seni rupa. Baik pameran tunggal maupun pameran kelompok, pameran dua dimensi, tiga dimensi, instalasi dan *video art*, mengadakan diskusi seni serta kompetisi seni.

Meskipun berbagai media melayangkan kritik terhadap pameran-pameran Jogja Gallery, namun animo masyarakat pecinta seni masih tinggi

---

<sup>3</sup> “Sepi Peminat, Galeri Gulung Tikar” Senin, Kompas, 20 November 2006.

<sup>4</sup> “Jogja Gallery Gantikan Bioskop Soboharsono”, Kompas, Selasa, 19 September 2006.

<sup>5</sup> *Brosure Jogja Gallery*, Yogyakarta 2006.



terhadap Jogja Gallery. Animo masyarakat pecinta seni yang tinggi terhadap berbagai kegiatan yang diadakan Jogja Gallery ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan Jogja Gallery dalam pengelolaan pameran-pameran seni visual, kompetisi seni, maupun diskusi-diskusi seni.

Dalam proses pengelolaan sebuah pameran, terdapat berbagai komponen rumit yang membutuhkan kerjasama sebuah tim pengelola pameran yang *solid*. Pada satu rancangan pameran, tim pengelola pameran tersebut terlebih dahulu menentukan dasar pemikiran kuratorial pameran yang mempunyai hubungan dengan misi galeri. Hal tersebut meliputi: jenis pameran yang akan diadakan, tema pameran, tujuan pameran, siapa *audiencenya*, penyeleksian perupa, metode kerja, seleksi akhir dan kebijakan-kebijakan kerjasama serta mempertimbangkan anggaran dana yang dimiliki. Kemudian menentukan desain dan *display* karya, yang meliputi: apakah karya tersebut akan di *display* di dalam atau di luar ruang, karya tersebut 2 atau 3 dimensi, instalasi, *video art*, atau *performance art*, teks judul, serta pencahayaan yang mendukung penampilan karya-karya tersebut. Berikutnya adalah strategi promosi dan publikasi agar pameran tersebut diketahui masyarakat luas. Pembuatan katalog pameran, dokumentasi, bagaimana harus menyediakan informasi dan akses yang cukup efektif kepada media massa serta membuat pers tertarik dengan pameran tersebut. Program-program umum dan program pendidikan yang mengikuti pameran tersebut seperti *workshop*, *artist talk*, seminar dan diskusi, metode evaluasi, Serta masalah perawatan dan transportasi karya.



Jogja Gallery telah mengukuhkan diri sebagai galeri komersial yang tetap eksis dan terus berkembang. Dengan *positioning* sebagai Galeri komersial (dan hasrat) bertaraf internasional, tentu bukan perkara mudah untuk memainkan perannya. Publik seni rupa Yogyakarta sendiri-secara bergurau-sepertiya telah kadang punya garis justifikasi bahwa Yogyakarta adalah kuburan bagi galeri komersial.<sup>6</sup> Tak dapat dipungkiri bahwa sebuah galeri seni komersial dihadapkan pada berbagai konsekuensi dalam pasar seni rupa yang terus berubah. Selain memberi kontribusi dalam dunia seni rupa, galeri komersial haruslah memiliki skema pengelolaan pameran yang mampu menghidupi karya, seniman dan galeri itu sendiri. Hal tersebut terus dibuktikan oleh Jogja Gallery dalam 3 tahun perjalanannya di dunia seni rupa dan di pasar seni rupa.

Capaian atau keberhasilan Jogja Gallery dalam pameran-pamerannya menjadi motivasi peneliti pada pembahasan perencanaan pameran yang terdapat dalam pengelolaan pameran di Jogja Gallery.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Galeri seni komersial seperti Jogja Gallery untuk tetap terus eksis, tentu memiliki siasat tersendiri dalam pengelolaan pameran-pamerannya. Detail setiap hal dalam pengelolaan pamerannya yang selama ini kurang begitu dibahas oleh masyarakat seni rupa, adalah hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah :

---

<sup>6</sup> Kuss Indarto, "Galeri Simbol Kota", Kompas, Rabu 18 Oktober 2006.

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan pengelolaan dan perancangan pameran di Jogja Gallery?
2. Kendala-kendala seperti apakah yang dihadapi dalam pengelolaan pameran di Jogja Gallery?

Dalam penelitian ini, penulis perlu memberi batasan permasalahan. Batasan masalah tersebut diantaranya adalah : penelitian memfokuskan pada pembahasan secara garis besar tahapan-tahapan pengelolaan pameran yang di gelar Jogja Gallery pada kurun waktu dari bulan Januari tahun 2008 sampai bulan Mei 2009.

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **a. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui tahapan-tahapan pengelolaan pameran di Jogja Gallery. Sekaligus merupakan upaya untuk mencari, mengolah dan mengkaji data tentang tahapan-tahapan pengelolaan pameran di Jogja Gallery.
2. Mengetahui teknis penyajian karya pada sebuah pameran.
3. Mengetahui perkembangan perencanaan dan pengelolaan pameran baik secara teori maupun praktek.
4. Memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang galeri seni dan sistem pengelolaan pameran.

## **b. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat bagi mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sebuah pameran serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan sebuah pameran.

### 2. Manfaat bagi program studi

Memperoleh pengetahuan, juga sebagai kontribusi tambahan untuk mata kuliah manajemen seni. Penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan pameran.

### 3. Bagi objek penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan evaluasi.

## **D. TINJAUAN SUMBER**

Penelitian pengelolaan pameran Jogja Gallery adalah sebuah pemenuhan rasa penasaran tentang bagaimana tahapan-tahapan sebuah pameran seni rupa diwujudkan. Dalam penelitian ini, Selain ensiklopedia seni, buku-buku tentang pengelolaan pameran, Sejarah museum dan galeri, Kamus Besar Bahasa Indonesia, artikel-artikel koran dan majalah, juga buku-buku tentang cara-cara penulisan ilmiah, cara menemukan sumber informasi dan cara mengadakan penelitian merupakan pedoman utama yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian.

Buku-buku yang digunakan antara lain:

1. David Dean, *Museum Exhibition : Theory And Practice*, London: Routledge, 1996.

Buku ini berisi tentang perkembangan pameran, termasuk di dalamnya berisi tentang perencanaan, desain, evaluasi, administrasi pameran, serta cara menjaga dan memperlakukan karya-karya, hal-hal yang dibutuhkan oleh museum dan tempat penyimpanan atau konservasi benda seni dan purbakala.

2. William J. Byrnes, *Management And The Art*, London: Focal Press, 1993.

Fokus utama dari buku ini adalah proses dari pengelolaan sebuah organisasi seni yang menyatukan berbagai disiplin ilmu. Pentingnya memadukan berbagai kemampuan dari ilmu bisnis, keuangan, ekonomi dan psikologi. Memberikan informasi dan bimbingan bagaimana seorang pengelola lembaga seni dapat bekerja seefektif mungkin.

3. Mikke Susanto, *Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah Dan Tata Pameran Seni Rupa*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.

Buku dengan cara penulisan praktis yang berisi mulai dari persoalan pengertian dan jenis pameran, ruang pamer, karya seni, kurasi dan kurator, siasat publik, dan media massa, pembuatan portofolio perupa, serta berbagai strategi teknis lainnya.



4. Eileen Chanin, *COLLECTING ART : Masterpieces, Market, and Money*, Melbourne: Craftman House, 1990.

Buku ini bukan mengenai bagaimana menghasilkan uang dari karya seni, namun sebuah buku petunjuk bagi pecinta seni. Petunjuk dalam melihat dan menikmati karya, mengetahui resiko yang harus dihindari oleh pembeli dan penjual karya seni, memandang arti uang dalam seni, serta cara merawat karya seni.

5. Reesa Greenberg, Bruce W Ferguson, Sandy Nairne, *Thinking About Exhibitions*, New York: Routledge, 1996.

Buku berisi artikel-artikel tentang cara memandang arti sebuah pameran, wacana seputar pameran, mengilustrasikan perkembangan pameran. Sebuah buku multi-disiplin antologi penulisan dari orang-orang yang bekerja untuk pameran, seperti : kurator, kritikus, perupa, sosiolog, dan sejarawan dari Australia, Eropa, dan Amerika Utara.

6. Constance Smith, *ART MARKETING 101 : A Handbook For The Fine Artist*, Nevada: ArtNetwork, 2002.

Sebuah buku praktis bagi perupa tentang cara memanajemen diri sendiri. Dari awal berproses memunculkan ide, mengolah, menjadikannya karya kemudian menjual karya tersebut. Cara praktis mengelola diri pribadi sebagai sebuah perusahaan seni.

Makalah yang digunakan antara lain:

1. Christine Clark, makalah *Workshop Manajemen Pameran*, di Galeri Soemardja FSRD ITB, Kerjasama Lawang Art Foundation, Australia-Indonesia Institute, Asialink, dan FSRD ITB, 15-18 Maret 1999.

Sebuah makalah praktis tentang tahapan-tahapan mengelola pameran. Dari penentuan jenis pameran, *display* pameran, publikasi dan promosi, anggaran dana, hingga evaluasi pameran.

2. Christine Cocca, M.A., makalah seminar dan lokakarya, *Manajemen Pameran: Bagaimana Membuat Misi dan Perencanaan Strategis*, Jurusan seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 18 September 2004.

Makalah tentang cara dan pentingnya merencanakan strategi, visi, misi pameran, fungsi dan tujuan perupa ketika merencanakan pameran.

3. Nindityo Adipurnomo, *Layanan Publik Versi Jogja Gallery* dalam makalah Diskusi Misi Kuratorial dan Kebijakan Publik, Jogja Gallery, 18 November 2006.

Makalah yang berisi pembahasan mengenai kerja kurator dalam mempersiapkan pameran, peran galeri dalam membentuk pasar di lingkaran dunia seni rupa, serta peran galeri dalam membentuk budaya.

Situs *world wide web* dan *encyclopedia software* yang menjadi acuan utama antara lain :

1. Microsoft Encarta encyclopedia@ 2005
2. <http://www.Wikipedia.com>
3. <http://www.kompascybermedia.com>
4. Oxford English Dictionary Online, <http://www.oed.com>

## **E. METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang berusaha menggali, menjabarkan, mengembangkan pengetahuan dari sumber-sumber primer untuk menemukan prinsip-prinsip hukum, dalil-dalil, teori-teori dan generalisasi dari suatu permasalahan yang diangkat dengan mempergunakan prosedur kerja yang jelas dan sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Agar penjabaran permasalahan jelas maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Metode Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Studi Deskriptif, Survei. Sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/ objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada tahap permulaan, metode deskriptif tidak lebih dari penelitian yang berupa penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Pada tahap berikutnya, metode ini harus diberi bobot yang lebih,



karena sulit dibantah bahwa hal penelitian yang hanya mendeskripsikan fakta-fakta tidak banyak artinya. Untuk itu pemikiran dalam metode ini perlu dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang kuat terhadap fakta-fakta yang dikemukakan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai berbagai hal dalam pengelolaan pameran di Jogja Gallery, kemudian menganalisis hal-hal tersebut untuk dicari peranannya terhadap pameran di Jogja Gallery.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kegiatan sehari-hari, struktur organisasi, dan manajemen di Jogja Gallery.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *purposive sample*, atau sampel bertujuan. Yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>9</sup> Sampel yang diambil untuk penelitian

---

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), p. 63.

<sup>8</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2007), p. 80.

<sup>9</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), p. 117.



pengelolaan pameran Jogja Gallery adalah tahapan-tahapan perencanaan dan pengelolaan pameran seni rupa yang diadakan di Jogja Gallery.

### 3. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan untuk mengetahui data fisik mengenai tahapan-tahapan pengelolaan pameran Jogja Gallery. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati tahapan-tahapan yang dilakukan oleh tim pameran Jogja Gallery dari proses awal perencanaan pameran, pengelolaan pameran, hingga metode evaluasi pameran di Jogja Gallery. Data tersebut merupakan sampel yang akan diteliti.
2. Dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti kamera fotografi dan video untuk merekam kegiatan diskusi, pameran, proses *display* karya, situasi pameran, keadaan ruang pameran, atau kegiatan seni lainnya di Jogja Gallery.
3. Wawancara baik yang terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh data-data guna melengkapi literatur yang sudah ada. Wawancara dilakukan langsung dengan tim pameran Jogja Gallery agar informasi yang didapat cukup lengkap dan akurat.

### 4. Metode Analisis Data

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat

penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>10</sup>

Dalam penelitian Pengelolaan Pameran Jogja Gallery karena peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif survei yang menggambarkan fakta-fakta yang ada, maka dalam metode analisis data, data yang berwujud deskripsi naratif dianalisis secara kualitatif, dan data yang berupa angka dianalisis dengan metode kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah memperoleh data cukup banyak dari lapangan, maka dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Dalam penyajian data yang telah direduksi sebelumnya, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dengan teks yang bersifat naratif untuk menggali kelemahan, hambatan, atau hal-hal yang mendukung pengelolaan pameran Jogja Gallery. Sedangkan perolehan data yang berwujud angka, penulis uraikan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca.

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*, p. 244.